



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 1651-1657

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Koordinasi Badan Narkotika Nasional Kabuapten (BNNK) dalam P4GN
(Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
di Kabupaten Tojo Una-Una

Yusrin A. Djanatu^{1✉}, Andi Yusuf Katili², Misbahudin Djabah³

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Email : yhusrin01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara membangun Komunikasi yang efektif untuk di jalan oleh pihak-pihak terkait, untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan perbedaan tujuan dan prioritas dan bagaimana cara menyelaraskan tujuan tersebut, dan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program P2M. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data melalui reduksi data, penyiapan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi BNNK Tojo Una-Una dengan beberapa instansi dalam pelaksanaan program P4GN di Kabupaten Tojo Una-Una dinilai kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keseriusan dari pihak BNNK Tojo Una-Una dalam menjalankan program P4GN, serta program yang dicanangkan masih bersifat monoton dan belum disesuaikan dengan perkembangan zaman. Faktor penyebab perbedaan tujuan dan prioritas di BNNK Tojo Una-Una meliputi: keterbukaan informasi masyarakat dalam melaporkan pelaku penyalahgunaan narkoba, kurangnya personil BNNK Tojo Una-Una di lapangan, dan minimnya anggaran program. Untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program P2M, BNNK Tojo Una-Una menerapkan empat strategi utama yang terdiri dari *Soft Power Approach*, *Hard Power Approach*, *Smart Power Approach*, dan *Cooperation*.

Kata Kunci : *Komunikasi, P4GN, P2M, BNNK, Tojo Una-Una*

Abstract

The purpose of this research is to find out how to build effective communication for the parties involved, to find out what factors cause differences in goals and priorities and how to align these goals, and to find out how to increase active community participation in planning and implementing the P2M program. Data collection uses observation, interviews and documentation methods. Stages of data analysis through data reduction, data preparation, and drawing conclusions. The research results show that communication between the Tojo Una-Una BNNK and several agencies in implementing the P4GN program in Tojo Una-Una Regency is considered less effective. This is caused by a lack of seriousness on the part of the Tojo Una-Una BNNK in carrying out the P4GN program, and the program being launched is still monotonous and has not been adapted to current developments. Factors causing differences in goals and priorities at the Tojo Una-Una BNNK include: openness of public information in reporting narcotics abusers, a lack of Tojo Una-Una BNNK personnel in the field, and a minimal program budget. To increase active community participation in planning and implementing the P2M program, BNNK Tojo Una-Una implemented four main strategies consisting of Soft Power Approach, Hard Power Approach, Smart Power Approach, and Cooperation.

Keywords: *Communication, P4GN, P2M, BNNK, Tojo Una-Una*

PENDAHULUAN

Penggunaan narkoba dan perdagangan ilegal telah menjadi masalah besar di dunia saat ini. Di Indonesia, narkoba dan psikotropika tersebar luas di seluruh negeri dan tidak pandang bulu menyasar berbagai segmen masyarakat. Sasaran peredaran narkoba tidak hanya di tempat hiburan malam saja, namun sudah merambah ke pemukiman, institusi, sekolah bahkan hingga ke pedesaan.

Berdasarkan hasil survey Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Badan Riset dan Inovasi (BRIN), prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dari 1,80 persen pada tahun 2019 menjadi 1,95 persen pada tahun 2021. Dari 187,51 juta penduduk berusia 15-64 tahun, terdapat 4,82 juta orang yang pernah menggunakan narkotika dan 3,66 juta orang yang menggunakan narkotika dalam setahun terakhir. Di kalangan pelajar dan mahasiswa, angka prevalensi penyalahgunaan narkotika juga meningkat, meskipun kenaikannya kecil; namun tetap signifikan dibandingkan dengan jumlah pelajar dan mahasiswa. Jumlah pecandu narkoba pada kelompok ini meningkat dari 1,10 persen pada tahun 2019 menjadi 1,38 persen pada tahun 2021. Berbagai alasan mengapa mereka menggunakan narkoba antara lain karena ajakan atau bujukan dari teman, keinginan untuk bereksperimen, hiburan, ketersediaan (mudah didapat), dan banyak lagi. kekerasan lingkungan hidup (BNN, 2022).

Distribusi obat tersebut tidak diketahui, bahkan satu orang di dunia dapat membeli obat dari orang yang tidak bertanggung jawab. Situasi saat ini dapat menimbulkan stres bagi warga negara, organisasi sosial, dan pemerintah. Ini merupakan peringatan yang sangat serius tidak hanya bagi pengguna narkoba secara individu, namun juga bagi kesejahteraan sosial masyarakat, pemerintah dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, obat-obatan tersebut harus dihilangkan secara bersamaan. Badan Pengawasan Narkoba Nasional mempunyai peluang yang besar untuk mengatasi masalah ini, karena Badan Pengawasan Narkoba merupakan lembaga pemerintah yang terutama bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan terkait narkoba, seperti pencegahan dan pemberantasan obat-obatan dan produk ilegal. Masalah utama dari penyalahgunaan narkotika meliputi dampak kesehatan yang serius, meningkatnya angka kriminalitas, serta kerugian ekonomi yang signifikan. Pengguna narkotika seringkali menderita berbagai gangguan kesehatan fisik dan mental, yang pada akhirnya bisa berujung pada kematian. Selain itu, kecanduan narkotika sering memicu tindakan kriminal seperti pencurian dan kekerasan. Dari segi ekonomi, biaya yang dikeluarkan untuk rehabilitasi dan penegakan hukum juga sangat besar, membebani anggaran negara (Rinayanti, 2019).

Salah satu bidang di BNN Kabupaten Tojo Una-Una yang berperan penting yakni bidang P2M karena bidang ini berkaitan dengan pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, maka semestinya sosialisasi masyarakat khususnya anak muda perlu di tingkatkan, begitu pula koordinasi dengan berbagai pihak baik dari kepolisian, dinas kesehatan, organisasi kepemudaan dan lainnya tentu perlu dimaksimalkan oleh bidang P2M, akan tetapi realitas dilapangan masih jauh dari yang dibayangkan hal itu dipicu dari beberapa permasalahan yang di hadapi oleh BNNK Tojo Una-Una yang yakni:

1. Kurangnya Komunikasi Yang efektif

Kurangnya komunikasi yang efektif dapat memicu keterlambatan kerja dari pihak-pihak yang terlibat menyebabkan miskomunikasi dan salah paham tentang tujuan, tanggungjawab, dan jadwal kegiatan yang akan di laksanakan.

2. Perbedaan Tujuan dan prioritas

Setiap pihak yang terlibat mungkin memiliki tujuan dan prioritas yang berbeda sehingga dapat menyebabkan konflik atau kesulitan dalam menjalankan kerja

3. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi yang aktif dari masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program P2M. Namun, seringkali masyarakat mengabaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga program yang dijalankan tidak sepenuhnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada penelitian lapangan, yakni mencari dan mengumpulkan informasi tentang materi yang akan dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga merupakan studi kepustakaan, yaitu mengkaji penggunaan studi dokumen yaitu berbagai data sekunder seperti peraturan perundang-undangan, buku, artikel, dan informasi lainnya serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta lembar informasi umum diperoleh dari masyarakat untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Data primer. Data dan informasi primer diperoleh dari penulis di lokasi penelitian dan diolah oleh penulis.

Adapun informan yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

No	Instansi	Jabatan
1	BNNK Tojo Una-Una	Kepala Sub Bagian Umum
2	BNNK Tojo Una-Una	Kasie Tim Bidang P2M
3	BNNK Tojo Una-Una	Ketua Tim Rehabilitasi
4	BNNK Tojo Una-Una	Staf Bidang P2M
5	BNNK Tojo Una-Una	Staf Bidang Rehabilitasi
6	BNNK Tojo Una-Una	Penyusun Program Anggaran

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi oleh peneliti yang turun langsung ke lapangan. Peneliti mengamati kejadian dan situasi di lokasi penelitian untuk memahami dan mengidentifikasi Koordinasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) dalam P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) di Kabupaten Tojo Una-Una.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil wawancara dalam penelitian ini, ditemukan bahwa BNNK Tojo Una-Una dalam melaksanakan tugasnya telah melakukan komunikasi dengan berbagai lembaga pemerintah maupun non pemerintah seperti kepolisian, dinas pendidikan, dinas kesehatan, organisasi kepemudaan, pemerintah Desa, dan masyarakat. Komunikasi yang dilakukan oleh BNNK Tojo Una-Una dengan melibatkan berbagai elemen pihak itu dijalankan ketika BNNK Tojo Una-Una melakukan sosialisasi dan eksekusi pemberantasan narkotika. Namun langkah itu ternyata masih kurang efektif, sebab peredaran narkotika di wilayah hukum Tojo Una-Una masih terbilang cukup tinggi. Hal itu diduga karena dalam pelaksanaan program yang dilakukan BNNK Tojo Una-Una monoton pada kegiatan

sosialisasi dan itupun hanya dilakukan di beberapa tempat saja dan tidak dilakukan secara berkala.

Berdasarkan analisis hasil penelitian terkait dengan faktor penyebab perbedaan tujuan dan prioritas BNNK Tojo Una-Una dalam menjalankan program P4GN di klasifikasikan kedalam 3 hal utama yakni:

1. Keterbukaan informasi masyarakat dalam melaporkan pelaku penyalahgunaan narkoba. Kesadaran dari masyarakat dalam melaporkan adanya pelaku peredaran narkoba di wilayah Tojo Una-Una merupakan hal yang diharapkan pihak BNNK Tojo Una-Una. Faktor ini sangat mempengaruhi dikarenakan masyarakat menjadi tertutup informasinya jikalau oknum yang terlibat tersebut berasal dari keluarga atau warga yang berada di Desa mereka. Hal ini kemudian yang menjadi tantangan yang besar untuk BNNK Tojo Una-Una agar bagaimana dapat menciptakan partisipasi masyarakat untuk mau andil dalam pemberantasan narkoba walaupun itu berkaitan dengan orang yang mereka kenali, karena keterlibatan semua pihak tentu sangat diperlukan agar pemberantasan narkoba bisa lebih maksimal lagi.
2. Kurangnya personil BNNK Tojo Una-Una di lapangan. Program sosialisasi maupun pemberantasan narkoba, seringkali BNNK Tojo Una-Una terkendala dengan kurangnya personil dilapangan akibatnya beberapa program dari BNNK Tojo Una-Una menjadi kurang maksimal jika tidak melibatkan pihak-pihak yang masih terkait seperti Kepolisian, Dinas Kesehatan, dan Dinas Pendidikan. karena juga dalam penerapan program tentu Sumber Daya Manusia yang kompeten sangat diperlukan untuk menjujung program P4GN dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Arif (2019) yaitu dalam suatu organisasi sumber daya manusia sangat penting dalam berbagai pelaksanaan berbagai jenis kegiatan organisasi untuk pencapaian tujuan, ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian, keterampilan dan mengetahui tujuan dari suatu program dalam organisasi dibuat yang gunanya menentukan keberhasilan organisasi. Tentu ini harus ada perhatian khusus dari Pemerintah pusat maupun daerah agar bisa menambah sumber daya manusia yang berkompeten di dalam lembaga BNNK Tojo Una-Una agar dalam proses menjalankan program P4GN bisa lebih baik lagi.
3. Minimnya anggaran program. Tentu disemua Instansi memerlukan anggaran yang cukup dalam mendukung program yang sudah direncanakan. Namun ketika bicara program dari BNNK Tojo Una-Una dirasa perlu untuk menambah anggaran program dengan catatan program pula harus yang lebih bisa memantik anak-anak muda dapat terlibat aktif untuk mengimplementasikannya. Jika melihat dari program BNNK Tojo Una-Una sebelumnya terkait sosialisasi di sekolah dan masyarakat yang kurang maksimal,

hal itu dikarenakan sosialisasi tidak dilakukan secara masif dan berkala khususnya daerah di Kepulauan yang transportasi utamanya adalah perahu yang notabene biaya perjalanan akan juga menjadi besar.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, temuan terkait peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program P2M, didapati bahwa dari BNNK Tojo Una-Una memiliki 4 strategi dalam memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan P2M yang terbagi atas *Soft Power Approach, Hard Power Approach, Smart Power Approach, dan Cooperation*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini Komunikasi BNNK Tojo Una-Una dengan beberapa Instansi dalam pelaksanaan program P4GN di Kabupaten Tojo Una-Una dinilai masih kurang efektif, hal itu dikarenakan kurangnya keseriusan dari pihak BNNK Tojo Una-Una dalam menjalankan program P4GN dan program yang dicanangkan masih bersifat monoton belum ada perbaharuan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pemberantasan narkoba pun BNNK Tojo Una-Una terbilang masih kurang maksimal hal itu dibuktikan dengan data korban penyalahgunaan narkoba pada Tahun 2023 dari BNNK Tojo Una-Una yang dimana tercatat hanya sebesar 40 pecandu narkoba padahal realitas dilapangan cukup banyak pecandu narkoba di Tojo Una-Una.

Faktor penyebab terjadinya perbedaan tujuan dan prioritas di BNNK Tojo Una-Una yaitu: Keterbukaan informasi masyarakat dalam melaporkan pelaku penyalahgunaan narkoba, Kurangnya personel BNNK Tojo Una-Una di lapangan, dan Minimnya anggaran program. Tentu disemua Instansi memerlukan anggaran yang cukup dalam mendukung program yang sudah direncanakan.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program P2M, BNNK Tojo Una-Una melakukan 4 strategi utama dalam memaksimalkan program P2M di Tojo Una-Una yang terbagi atas *Soft Power Approach, Hard Power Approach, Smart Power Approach, dan Cooperation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, C. Y. (2019) 'Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Semarang No. 1 Tahun 2006 Tentang Pembentukan Kecamatan Bandungan', (1).
- Arif Nst, S. N. (2019). *Analisis Kinerja Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru Dalam Pemberantasan Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Deputi Bidang Pemberantasan BNN RI. (2020). Rencana Strategis Deputi Bidang Pemberantasan BNN Tahun 2020-2024.
- Deputi Bidang Rehabilitasi BNN RI. (2021). Laporan Akuntabilitas Kinerja Deputi Bidang Rehabilitasi Tahun 2021.
- Fina, S. A. (2021). Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja di Kabupaten Tanggamus (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Han, E. S. and goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasienhipertensidalam Mengontroltekanan Darahdi Puskesmas Sikumanakotakupang.', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Helviza, I., Mukmin, Z., & Amirullah, A. (2017). Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi BNN RI. (2023). Indeks Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2023.
- Rahmadani, S. (2023) 'Fungsi Manajemen Transportasi Umum Oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung Pada Kemacetan Di Jalan Asia Afrika', pp. 1–25.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.